

Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosialtinder dalam Menjaln Relasi Pertemanan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)

Melsi Anggraini¹, Hamidah², Anita Trisiah^{3*}

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah; melsi9060@gmail.com, hamidah_uin@radenfatah.ac.id, anitatrishia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan secara mendalam tentang Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Menjaln Relasi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan, mengetahui tindakan pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan, dan mengetahui hubungan pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, Observasi, Dokumentasi, Internet Searching. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mediamorfosis. Hasil dan Kesimpulan yang peneliti dapatkan bahwa perilaku komunikasi pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan yaitu Interaksi, alasan menggunakan aplikasi Tinder pembahasan, proses, melakukan chatting dengan bercanda dan menggunakan emoticon-emoticon yang lucu di aplikasi Tinder. Tindakan, informan terdorong untuk bertemu dengan teman match, kekhawatiran bertemu orang baru, menampilkan diri dan foto profil, indentitas(bio), dan upload foto ke konten media Tinder. Hubungan, dari keempat informan yang telah diwawancarai oleh penliti, sebagian besar berkata bahwa pada akhirnya hubungan yang terjalin antara informan dan lawan bicaranya di Tinder adalah hubungan pertemanan biasa. Saran bagi calon pengguna aplikasi Tinder, jika ingin mencoba aplikasi tersebut untuk menambah relasi perteman harus lebih selektif dalam memilih teman dan hindari fake account dengan melihat verifikasi alias centang biru.

Kata Kunci: Perilaku Komunikasi, Interaksi, Tindakan, Hubungan Pengguna Media Sosial Tinder

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjise.v1i3.2862>

*Correspondence: Anita Trisiah

Email: anitatrishia_uin@radenfatah.ac.id

Received: 08-05-2024

Accepted: 14-06-2024

Published: 27-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: This research intends to describe in depth the communication behavior of Tinder social media users in establishing friendly relationships among students at the Faculty of Da'wah and Communication at UIN Raden Fatah Palembang. The purpose of this research is to determine the interactions of Tinder social media users in establishing friendships, determine the actions of Tinder social media users in establishing friendships, and determine the relationship of Tinder social media users in establishing friendships. The research method used is a qualitative method using a descriptive study of the subjects in this research totaling 4 (four) people obtained through data collection techniques through in-depth interviews, observation, documentation, and internet searching. The theory used in this research is the mediamorphosis theory. The results and conclusions that the researchers got were that the communication behavior of Tinder social media users in establishing friendships was interaction, reasons for using the Tinder application, discussions, processes, chatting jokingly and using funny emoticons in the Tinder application. Actions, informants are encouraged to meet match friends, worry about meeting new people, present themselves and profile photos, identity (bio), and upload photos to Tinder media content. Relationships, of the four informants who were interviewed by researchers, most said that in the end the relationship that existed between the informants and their interlocutors on Tinder was an ordinary friendship. Advice for

potential users of the Tinder application, if you want to try this application to increase your friendships, you must be more selective in choosing friends and avoid fake accounts by looking at verification, aka blue ticks.

Keywords: *Communication Behavior, Interactions, Actions, Relationships of Tinder Social Media Users*

Pendahuluan

Saat ini teknologi komunikasi mengambil peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Seperti yang kita ketahui, teknologi komunikasi menjadi suatu media perantara yang digunakan umat manusia untuk melakukan berbagai interaksi dan mengekspresikan diri mereka. Umat manusia pun juga sudah merasakan bahwa dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan kita sudah dapat beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Setiap harinya selalu ada suatu kemajuan dan perkembangan yang terjadi di dunia. Perkembangan-perkembangan tersebut berhasil menghasilkan sebuah inovasi baru yang tentu sangat berguna bagi umat manusia di dunia.

Perkembangan teknologi komunikasi ini merupakan suatu siklus yang akan terus menerus berkembang seiring berjalanya waktu, perkembangan teknologi komunikasi ini pun tentu membawa perubahan dalam aspek komunikasi sehari-hari. Bentuk komunikasi manusia pun berubah, manusia pun lebih menggunakan media media yang mempermudah proses komunikasi mereka. Salah satu implikasi dari hal tersebut adalah terjadinya peningkatan penggunaan media sosial yang kian hari semakin banyak dan umum digunakan oleh manusia.

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial dapat membantu kita untuk bisa memberikan pendapat, berkomentar terhadap suatu hal, dan bebas menuangkan ide karena kita memiliki media sosial sendiri (Yulianto, 2008: 92). Media sosial juga dapat membantu seseorang dalam mencari teman atau bahkan pasangan. Media sosial ini banyak tergantung kebutuhan manusia. Ada yang penggunaanya dapat membuat profil yang menampilkan informasi tentang diri mereka dan dapat mengirimkan teks, foto, dan multimedia yang dibagikan dengan pengguna lain yang telah menyetujui menjadi "Teman" mereka atau, dengan pengaturan privasi yang berbeda, secara publik mereka mainnya facebook (ineke, 2022: 2). Ada yang ingin share foto-foto atau share reels atau melihat postingan-postingan yang menarik bahkan Instagram sendiri menjadi aplikasi media sosial yang dapat memberikan informasi yang sangat cepat dan terkini, mereka mainnya instagram (<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>) Ada yang ingin ngobrol lebih panjang, atau melakukan percakapan melalui telepon atau teks secara interaktif, bahkan hingga berbagi file data berupa teks, foto, maupun video mereka mainnya WhatsApp. Ada yang ingin melihat video-video menarik atau video-video lucu bahkan video-video yang mereka butuhkan, mereka mainnya Tik-Tok. Ada yang ingin menonton film, memutar lagu, atau menonton berita-berita yang terjadi saat ini mereka mainnya Youtube. Dan salah satu aplikasi yang menarik dan trend saat ini adalah aplikasi Tinder.

Salah satu aplikasi pencari teman yang paling banyak digunakan adalah aplikasi Tinder. Tinder adalah salah satu aplikasi pertama yang secara khusus dirancang sebagai

aplikasi ponsel cerdas daripada eksistensi dengan kriteria yang diinginkan. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2012 dan mendapatkan penghargaan Best New Startup of 2013 dalam ajang Tech Crunch hingga tahun 2015 yang diperkirakan terdapat 50 juta orang pengguna aplikasi tinder dengan 10 juta pengguna aktif harian (Adrian samudro).

Aplikasi tinder cukup sangat mudah untuk digunakan, pengguna hanya akan mengikuti petunjuk untuk segera terhubung dengan Facebook, atau pun membuat akun dengan menggunakan nomor telepon, tinder berbasis mobile phone, kita bisa memilih untuk berkenalan dengan lawan jenis, ataupun dengan sesama jenis, atur usia, kita bisa mengatur jarak yang maksimal yang kita mau dalam mendapatkan teman, dan bisa pula mengatur batas umur orang yang kita temui diaplikasi sesuai yang kita inginkan, tambahkan foto semenarik mungkin pada kolom foto, isi biodata agar orang lain mudah mengenal, menggunakan system swipe dan match. Jika anda suka dengan orang itu, maka anda harus Swipe kearah kanan atau menekan tanda love, jika anda merasa kurang cocok dengan orang tersebut, anda bisa swipe ke kiri atau menekan tanda X, anda akan memperoleh pemberitahuan match apabila kedua belah pihak sama-sama memberikan tanda love. Jika mereka sudah saling match maka akan tersedia kolom chat untuk memulai sebuah obrolan atau percakapan antara kedua belah pihak. Biasanya mereka mulai memperkenalkan diri satu sama lain, menanyakan hal-hal yang bersifat umum seperti, pendidikan, pekerjaan, alamat rumah. Media sosial mendukung interaksi yang dilakukan oleh seseorang secara online atau berbasis web. Kemajuan teknologi yang begitu pesat, mengubah gaya hidup masyarakat khususnya milenial, seperti dalam mencari teman, mereka lebih terbuka dalam memilih teman atau pasangan dan berinteraksi terhadap lawan jenis Hal tersebut berarti memberikan suatu corak baru dalam perilaku komunikasi yang diakibatkan pengguna media sosial, dalam hal ini adalah aplikasi Tinder. Media sosial mempermudah berkomunikasi secara terbuka, menjalin hubungan, memberikan informasi yang seluas-luasnya, begitu banyak sekali kegunaan dari media sosial tinder ini, seperti mencari Teman, Memperluas relasi, sampai meluapkan perasaan.

Namun aplikasi Tinder ini mempunyai dampak positif dan negatif diantaranya Memperluas Pertemanan Salah satu sisi positif dari aplikasi ini, yaitu bisa memperluas pertemanan. Tidak semua orang yang berinteraksi diaplikasi ini bertujuan mendapatkan pasangan. Kalaupun untuk mendapatkan pasangan, gak langsung jadian juga, itulah kenapa aplikasi ini bisa dimanfaatkan untuk memperluas pergaulan, Berlatih bahasa Asing, Diaplikasi tinder ini kamu bisa bertemu dengan orang-orang lintas negara. Dari bercakap-cakap dengan mereka, bisa sekaligus membantumu melatih bahasa asing. Kamu jadi gak belajar secara teori, tapi bisa mempraktikkan langsung dalam percakapan. Tentu hal ini sangat menguntungkan bukan, demi mengembangkan kemampuan bahasa asing, Mencegah Kesepian, Terkadang melakukan hal yang sama atau bertemu dengan orang yang itu-itu juga bisa membantumu bosan dan kesepian. Hal ini pun bisa jadi alasan kenapa seseorang menggunakan aplikasi ini. Salah satunya bisa mencegah karena di aplikasi ini kamu bisa bertemu dengan banyak orang, Rawan Kejahatan, Di antara sisi negatif dari aplikasi tinder ini, adalah rentan dengan kejahatan. Misalnya, kamu bertemu dengan pasangan yang berbohong. Aslinya perempuan, tapi mengaku laki laki. Rentan Judi, Hal ini bisa sangat terjadi pada seseorang yang benar-benar meniatkan menggunakan aplikasi tinder ini untuk mendapatkan pasangan. Sayangnya, berkali-kali

gagal mendapatkannya bisa mempengaruhi mental. Jadi merasa minder karena timbul pemikiran bahwa kamu tak cukup baik atau layak, sehingga kini belum mendapatkan pasangan.

Ada beberapa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang menggunakan aplikasi Tinder ini yaitu dari 3 Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan 1 Prodi Manajemen Dakwah, selain itu peneliti memilih mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang karena, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang mengetahui media sosial Tinder ini, bahkan beberapa di antaranya juga menggunakan aplikasi Tinder. Hal ini terbukti dari pra riset yang penelitian lakukan beberapa waktu lalu. Peneliti melakukan wawancara kecil mengenai media sosial tinder kepada beberapa mahasiswa dari 3 prodi komunikasi penyiaran islam dan 1 prodi Manajemen Dakwah. Walaupun Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memiliki banyak fakultas, namun peneliti memfokuskan penelitian kepada beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar penelitiannya lebih terfokus. Jika berbicara mengenai manfaat, media sosial memiliki begitu banyak manfaat yang di rasakan oleh mahasiswa. Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial juga bisa digunakan untuk mencari dan menjalin relasi pertemanan. Media sosial Tinder merupakan salah satunya dan inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti Perilaku komunikasi pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan studi kasus pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, karena media sosial ini merupakan media sosial trend yang unik dan memungkinkan seseorang untuk menjalin relasi pertemanan tanpa harus berkenalan secara langsung selain itu beberapa Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang juga menggunakan media sosial Tinder.

Metode

Pengertian metodologi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 2021: 740). Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan interpretative research. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Dasar teori penelitian kualitatif sebagai pijakan ialah interaksi simbolik dari suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsir berdasarkan pada budaya yang bersangkutan dengan cara mencari makna semantis universal dari gejala yang sedang diteliti. Pada mulanya, teori-teori kualitatif muncul dari penelitian-penelitian antropologi, etnologi, serta aliran

fenomenologi dan aliran idealisme. Karena teori-teori ini bersifat umum dan terbuka, maka ilmu sosial lainnya mengadopsi sebagai sarana penelitiannya.

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu, desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti bentuk foto, dokumen, catatan lapangan, pada saat penelitian dilakukan. Sampel yang digunakan ditekankan pada kualitasnya bukan pada jumlahnya. Sampel juga dipandang sebagai sampel teoritis dan tidak representatif. Dalam penelitian kualitatif digunakan teknik observasi yang terlibat langsung atau riset partisipatori, seperti yang telah dilakukan oleh para peneliti bidang antropologi dan etnologi sehingga peneliti terlibat langsung atau berbaur dengan yang diteliti. Peneliti tidak mengambil jarak dengan objek yang diteliti, sehingga terbangun rasa saling percaya. Dalam praktiknya, peneliti akan melakukan review terhadap dokumen dan foto-foto. Interview yang digunakan ialah interview terbuka, terstruktur atau tidak terstruktur dan tertutup terstruktur atau tidak terstruktur. Sementara analisis datanya bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian, konsep dan pembangun suatu teori yang baru (Rukin, 2019:6). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka atau statistik. Dengan kata lain, metode penelitian yang peneliti gunakan berusaha mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pendekatan secara intens dengan informan agar memperoleh data yang faktual.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti memilih empat informan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Fatah Palembang yang menggunakan media sosial Tinder. Mahasiswa tersebut dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian sebagai informan, berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan kepada keempat informan. Berikut beberapa pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh narasumber:

Interaksi Pengguna Aplikasi Media Sosial Tinder

Interaksi merupakan suatu pertalian sosial antara individu sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi. Interaksi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja asalkan ada pengirim dan penerima makna. Interaksi merupakan bagian dari komunikasi, jika tidak ada komunikasi tidak mungkin terjadi interaksi. Media sosial Tinder merupakan sarana interaksi yang dilakukan oleh para informan untuk mencari dan juga menjalin relasi pertemanan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para informan, peneliti melihat ada berbagai macam interaksi yang dilakukan para informan di antaranya, alasan penggunaan aplikasi Tinder, pembahasan di aplikasi Tinder, informan memulai interaksi setelah match.

a. Alasan informan menggunakan aplikasi Tinder.

Tinder, aplikasi yang sangat populer ini memang digadang sebagai media baru untuk menemukan teman atau teman dekat di era digital seperti sekarang ini. Dari hasil yang peneliti lakukan kepada keempat informan, menurut informan

pertama dan ketiga yaitu Raka dan Melsa, Raka dan Melsa mereka menggunakan aplikasi Tinder ini hanya iseng-iseng saja, awalnya hanya iseng saja dan akhirnya bisa memperluas relasi pertemanan online mereka, dan juga mereka menambah teman tidak ada niatan untuk mencari jodoh di aplikasi ini sebenarnya mereka tau kegunaan aplikasi ini untuk apa tapi kebanyakan menurut teman-teman mereka yang menggunakan aplikasi ini hanya iseng saja dan mereka terpengaruh teman buat download aplikasi ini. Menurut informan kedua Sisi, Sisi menggunakan aplikasi Tinder ini hanya untuk mencari teman di sosial media, menurut Sisi aplikasi Tinder ini bisa mengeksplor jangkauan pertemanan dan bisa mengasah cara kita dalam berkomunikasi dengan orang baru. Menurut informan keempat Manda, Manda menggunakan aplikasi Tinder ini hanya gabut karna menurutnya teman online itu sangat berguna ketika dia gabut, Manda awalnya menggunakan aplikasi ini hanya ikut-ikutan teman tapi keterusan sampe sekarang. Dari hasil penelitian dua informan yang menggunakan aplikasi Tinder ini hanya sedang iseng saja untuk membunuh waktu kosong sambil mencari teman di aplikasi ini. Dua informan lainnya mereka menggunakan aplikasi ini hanya gabut dan ada juga untuk mengeksplor dan menjangkau pertemanan dan bisa mengasah cara kita berkomunikasi dengan orang baru. Menariknya, alasan terbesar dari keempat informan justru sama sekali tidak ada hubungannya dengan seks dan mencari jodoh/kekasih hati mereka hanya ingin mencari teman saja. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua pengguna aplikasi Tinder yang menggunakan Tinder untuk mencari jodoh atau pasangan.

b. Topik pembahasan dalam percakapan di aplikasi Tinder.

Topik yang dibahas atau topik yang dibicarakan di aplikasi Tinder ini ialah menurut informan pertama, kedua, dan keempat Raka, Sisi, dan Manda, mereka sering membahas tentang perkuliahan kalo ketemu yang sama-sama kuliah, sering sekali informan pertama dan keempat ini ketemu teman yang satu kampus dengan mereka, selain membahas tentang perkuliahan mereka juga membahas atau menanyakan kepribadian lawan bicara mulai dari alamat rumah, pekerjaan sekarang, hobi, asal daerah, dan ada juga yang sering menanyakan akun facebook atau akun Instagram untuk menambah followers di instagram “ujar” informan kedua yaitu Sisi.

“Saya sering membahas yang formal-formal saja seperti kenalan diri, menanyakan umur, orang mana, kadang Melsa sering juga ya menemukan yang satu daerah sama dia, informan langsung cerita santai-santai aja dan langsung memakai bahasa daerahnya”.

“Ujar” pendapat diatas yaitu Melsa sebagai informan ketiga. Peneliti berpendapat bahwa dari hasil wawancara kepada keempat informan topik yang dibahas di Tinder ini hanya topik yang formal-formal saja seperti membahas tentang perkuliahan, kepribadian lawan bicara, dan ada juga yang menanyakan akun facebook dan instagram buat menambah followers mereka. Dan ada juga informan yang sering menemukan yang satu daerah sama lawan bicaranya, kalo ketemu yang

satu daerah mereka sering membahas daerah mereka dan menggunakan bahasa daerah mereka di aplikasi Tinder ini”.

c. Proses komunikasi informan dalam Tinder

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan para informan, secara garis besar alur atau proses komunikasi di Tinder terjadi dengan serupa, yakni mengatur profil Tinder - match - berbincang melalui fitur percakapan - beralih ke media yang lebih personal - memutuskan untuk bertemu di dunia nyata atau tidak - memutuskan untuk melanjutkan hubungan atau tidak. Pada saat mengatur profil, pengguna berkomunikasi melalui gambar dan teks. Dengan memasang foto dan bio, berarti pengguna telah berkomunikasi. Adapun fitur integrasi tambahan ialah Spotify dan Instagram. Melalui media-media tersebut, pengguna berusaha menyampaikan hal yang menarik tentangnya serta preferensinya.

Melakukan swipe kiri maupun ke kanan juga merupakan unsur komunikasi yang menyatakan apakah pengguna menyukai pengguna lain atau tidak. Melalui swipe, pengguna juga akan mengetahui apakah ada pengguna lain yang menyukainya dan apakah pengguna yang ia sukai juga menyukainya. Jika swipe ‘kanan’ atau ‘kiri’ merupakan sebuah pesan, maka ‘match’ atau ‘tidak match’ adalah pernyataan umpan balik. Setelah match, barulah pengguna diizinkan untuk melakukan interaksi yang sesungguhnya melalui fitur percakapan. Ketika pengguna mulai merasa nyaman dengan matches, umunya akan berpindah ke media yang lebih personal seperti di Whatsaap atau lainnya.

Meskipun sudah memutuskan untuk berpindah ke media yang lebih personal, bukan berarti dekat waktu dekat akan segera bertemu di dunia nyata. Perlu adanya proses keterbukaan diri yang melibatkan kepercayaan pengguna untuk menemui pengguna lain, yang masih berstatus asing di dunia nyata. Setelah bertemu di dunia nyatapun, belum tentu dapat dikatakan, bahwa kepercayaan telah didapat untuk melanjutkan hubungan lebih jauh. Kepercayaan merupakan sesuatu yang harus dibangun, dan oleh karenanya memerlukan proses berkelanjutan. Pernyataan tersebut turut didukung oleh informan pertama yaitu Raka yang mengatakan: “seengganya perlu 1-2 minggu dari pertama chat sampai berani ngajakin ketemuan”

Semua informan yang peneliti wawancarai menganggap bahwa kepercayaan merupakan hal terpenting dalam berbasis daring. Sisi satu suara dengan Raka, ia mengatakan bahwa perlu adanya interaksi lanjutan seperti chat atau beberapa kali bertemu tatap muka secara langsung untuk memahami karakter sesungguhnya dari matches dan mempercayainya. Bahkan Manda mengatakan:

“saya baru mau ketemu sama teman matches langsung kalau saya sudah yakin dia pakai identitas asli dan ngga berniat untuk menipu. Saya kan mudah insecure jadi kalo mau ketemu teman match harus bener-bener yakin dulu”

d. Dari hasil wawancara kepada keempat informan, informan juga menjelaskan cara chatting mereka di aplikasi Tinder ini, cara chatting mereka menggunakan bahasa yang informal dan santai kalau mereka ketemu yang satu daerah mereka menggunakan bahasa daerah sesuai dengan bahasa masing-masing, informan juga

sering melakukan chatting dengan bercanda dan juga sering menggunakan emoticon-emoticon yang lucu.

Tindakan pengguna Aplikasi Media Sosial Tinder.

Tindakan merupakan aktivitas manusia yang berusaha menghasilkan barang atau mencoba menghasilkan sesuatu yang unik untuk mengejar tujuan tertentu. Berbagai macam tindakan dilakukan oleh informan untuk bisa menarik perhatian lawan bicaranya sehingga ada kemungkinan bagi informan untuk menjali relasi pertemanan dengan lawan bicaranya tersebut. Tindakan yang dilakukan informan tersebut antara lain yaitu: memilih media sosial Tinder untuk mencari teman, informan terdorong untuk bertemu dengan teman match, kekhawatiran bertemu orang baru, dan mengisi foto profil, identitas (bio), dan upload foto ke konten media Tinder.

a. Informan memilih media sosial Tinder.

Dari keempat informan yang peneliti wawancarai, mereka semua menggunakan media sosial Tinder ini hanya sekedar iseng saja dan untuk meluangkan waktu kosong saja, hanya 1 informan yang memakai aplikasi Tinder ini untuk benar mencari teman dekat. Mereka cuma mencari hiburan, obrolan ringan, dan interaksi sosial tanpa tujuan serius, mereka hanya untuk mencari teman online dari aplikasi ini dan juga bisa memperbanyak teman di media sosial.

b. Informan terdorong untuk bertemu dengan matches di dunia nyata.

Jika berbicara tentang aplikasi ini, Tinder paling aman digunakan untuk situs kencan, tetapi ada resiko lain yang perlu diwaspadai, yang membuat akun Tinder dapat menggobrol dengan orang asing di area tersebut, mengirim foto dan akhirnya bertemu. Menurut informan pertama Raka, dia sering ketemu teman matchnya, tapi kalau dari pertemuan itu masih nyaman pasti bakal masih berlanjut, basically perlu menyakinkan diri dulu tentang teman match ini. Bagi Raka kepercayaan itu penting untuk membuat atau membangun kepercayaan itu harus perlu referensi dari mutual friends. Informan kedua dan ketiga Sisi dan Melsa mengatakan:

“mereka sering juga bertemu teman match di dunia nyata karna mereka pengen mengubah online friends jadi real friends kalo temanan di dunia nyata jatohnya lebih awet aja “ujar” Melsa.

“Yang bisa mendorong supaya mau diajak ketemu sama teman match di dunia nyata yaitu adalah keyakinan yang sudah saya dapat kalo orang yang punya akun itu adalah orang asli, jadi bukan orang yang iseng mau nipu “ujar” Sisi informan kedua.

Menurut informan keempat yaitu Manda, dia orangnya gugupan kurang percaya diri, sering merasa insecure kalau mau ketemu orang baru/teman match tapi kalau lawan bicaranya enak ya dia lebih merasa senang dan di bawa santai aja. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan 3 informan berpendapat bahwa bertemu dengan teman match di dunia nyata harus perlu mempunyai sikap kepercayaan atau keyakinan di diri untuk bertemu, percaya diri membuat mereka terdorong untuk bertemu teman match di dunia nyata, 1 informan merasa tidak percaya diri atau

kurang percaya diri, informan keempat ini sering merasa insecure kepada teman matchnya, sikap keyakinannya belum begitu ada di dirinya jadi itu yang membuat dia merasa tidak percaya diri untuk bertemu di dunia nyata.

“kalo ketemu teman match pernah tapi jarang” “ujar’ mada informan keempat.

c. Kekhawatiran bertemu orang baru di aplikasi Tinder.

Kekhawatiran merupakan sikap berfikir berlebihan atau terlalu cemas tentang suatu masalah atau situasi. Kekhawatiran biasanya disertai dengan rasa tidak nyaman dan kecemasan. Saat bertemu orang baru, kadang seseorang cemas tentang situasi yang nanti akan terjadi. Hal ini dapat dihindari bagi informan pengguna aplikasi Tinder yang bertemu orang baru melalui aplikasi Tinder. Kekhawatiran ini terjadi pada informan keempat, informan keempat yaitu mada, mada ketika dilakukan wawancara selama menggunakan Tinder, sejauh ini canggung dan gugup tergantung lawan bicaranya kalo bisa mencairkan suasana mada akan nyaman berteman di aplikasi Tinder ini. Nah tiga informan lainnya, mereka merasa sangat percaya diri untuk bertemu orang baru di aplikasi Tinder ini, apalagi informan kedua yaitu sisi, sisi merasa sangat percaya sama dirinya sendiri bagi sisi kesan pertama itu sangat penting. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sejauh ini ada 1 informan yang merasa canggung dan gugup ketika bertemu dengan teman match, dan 3 informan lainnya mereka percaya diri saja dan tidak mudah insecure kepada teman baru atau teman match yang ditemui di Tinder menurut informan kedua yaitu Sisi, Sisi sangat percaya sama dirinya sendiri menurut Sisi kesan pertama atau bertemu orang yang match itu sangat penting.

d. Informan menampilkan Profil dan Biodata diri di Tinder.

Sebelum memulai perjalanan dalam mencari Teman dan pasangan atau membentuk suatu hubungan antarpribadi dengan pengguna Tinder lain, pengguna diharuskan untuk membuat profil dan biodata terlebih dahulu itu salah satu perilaku komunikasi pengguna media sosial Tinder. Pengguna diharuskan untuk membentuk profil diri mereka. Setelah berhasil masuk dan terdaftar di sistem Tinder, pengguna diharuskan untuk membentuk profil diri mereka, yang terdiri dari nama dan foto yang ingin ditampilkan kepada pengguna lain. Setelah dari profil pengguna diminta untuk mengisi biodata diri untuk melengkapi kumpulan data yang mencakup informasi tentang identitas diri seseorang yang menggunakan Tinder guna untuk memperkenalkan diri kepada orang lain.

Dari hasil wawancara peneliti kepada keempat informan mereka menampilkan diri di Tinder itu dengan data asli mereka, semuanya memakai foto asli mereka, dan informan pertama si raka itu memakai nama panggilan, informan kedua yaitu sisi, sisi memakai nama asli di aplikasi Tinder ini dikarenakan sisi memang benar benar mau mencari teman yang bisa diajak ketemu maka dari itu sisi memakai nama lengkapnya, informan ketiga yaitu si Melsa, Melsa memakai nama panggilan, dan informan yang terakhir Mada, Mada memakai nama

kepanjangannya. Dan juga mereka mengisi profil dan identitas (bio) semenarik mungkin dan upload foto-foto di konten media sosial Tinder.

Hubungan pengguna Aplikasi Media Sosial Tinder.

Hubungan adalah kesinabungan interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu sama lain. Hubungan antara pengguna media sosial Tinder baru akan terjadi apabila telah terjadi interaksi antara dua orang yang saling match. Adanya kesinabungan interaksi antara informan dengan lawan bicaranya pada akhirnya akan membawa interaksi tersebut kepada suatu hubungan. Dari keempat yang telah diwawancarai oleh peneliti, sebagian besar berkata bahwa pada akhirnya hubungan yang terjalin antara informan dan lawan bicaranya di Tinder merupakan hubungan pertemanan.

- a. Kedekatan informan dengan teman matches.

Kedekatan (*closeness*) konsep dalam kedekatan adalah seberapa jauh kelekatan yang dimiliki dengan teman match. Kedekatan ini juga berhubungan dengan sensitivitas terhadap pemikiran dan perasaan dimana individu dapat secara terbuka dan jujur mengekspresikan apapun yang dirasa walaupun jika bersifat pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada keempat informan, kedekatan informan kepada teman match yaitu dua informan memiliki kedekatan yang standar informan pertama dan keempat si Raka dan Manda, Raka dan Manda memiliki kedekatan yang bisa di bilang biasa saja deket hanya karna ada teman ngobrol di aplikasi Tinder saja. Dan Melsa, Melsa memiliki kedekatan yang bisa dibbilang udah jadi teman dekat setiap orang yang nyambung dan pas sama Melsa itu sudah menjadi teman dekat Melsa, dan Sisi memiliki banyak teman dekat hampir setiap orang yang match sama sisi udah dijadikan teman dekat oleh sisi. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa keempat informan dua di antara mereka memiliki kedekatan yang biasa saja dan dua informan lainnya memiliki kedekatan yang bisa dibbilang teman dekat atau teman curhat mereka, menurut informan kedua yaitu Sisi semua orang yang match sama Sisi udah dijadikan teman dekat oleh Sisi.

- b. Hubungan pertemanan yang dimiliki informan dengan lawan bicaranya atau teman matches.

Pengguna Tinder memiliki peluang untuk memulai hubungan baru dengan individu yang belum mereka temui sebelumnya. Tinder diperkenalkan sebagai aplikasi kencan umum, Tinder adalah alat yang dapat digunakan untuk mencari hubungan baru. Pertemanan atau hubungan “akrab” antara seseorang dengan orang lainnya.

Teman merupakan salah satu yang berpengaruh besar terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Hubungan pertemanan (*friendship*), memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial remaja. Seiring dengan semakin meningkatnya tingkat keakraban dalam pertemanan.

Dari hasil penelitian yang telah diwawancarai kepada keempat informan. Sebagian besar berkata bahwa pada akhirnya hubungan yang terjalin antara

informan dan lawan bicaranya di Tinder merupakan hubungan pertemanan. Mereka menceritakan hubungan mereka dari awal match sampai menjadi teman, menurut informan pertama dan keempat Raka dan Manda mereka hampir sependapat bahwa hubungan pertemanan yang dimiliki mereka dengan lawan bicaranya hanya sekedar pertemanan biasa, Raka dan Manda hanya ingin menambah teman ngobrol dikala waktu gabut saja dan ingin menambah teman online saja. Sudah banyak informan pertama ini mengumpulkan teman di aplikasi Tinder ini bahkan Raka dan teman match atau lawan bicaranya bertukaran nomor di platform Whatsapp jadi tujuan Raka dan Manda hanya ingin menambah relasi pertemanan. Dua informan lainnya yaitu Sisi dan Melsa, informan ketiga yaitu Melsa, menurut Melsa dia hanya ingin memiliki hubungan sekedar teman biasa saja, Melsa main aplikasi Tinder ini hanya untuk meluangkan waktu kosong dan hanya ingin memperbanyak teman saja di aplikasi Tinder ini dia juga tidak mau ke hubungan yang lebih serius dan hanya ingin berteman saja. Menurut informan kedua yaitu Sisi,

“Saya memainkan Tinder ini udah cukup lama dulu Saya pernah menjalin hubungan lebih dari sekedar teman di aplikasi Tinder ini tapi hubungan itu tidak lama dan berujung jadi pertemanan biasa, jadi sampe sekarang Saya hubungannya dengan lawan bicaranya hanya sekedar teman dekat”

“Ujar” Sisi menganggap semua yang match sama Sisi sudah dijadikan Sisi teman dekatnya. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa keempat informan tiga informan lainnya memiliki hubungan pertemanan biasa dan untuk menambah teman online saja. Satu informan yaitu informan kedua, awalnya memiliki hubungan yang lebih serius dari teman tapi hubungan itu tidak lama dan berujung menjadi teman biasa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku komunikasi pengguna aplikasi Tinder dalam menjalin relasi pertemanan, Peneliti memilih empat informan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang menggunakan aplikasi Tinder. Mahasiswa tersebut dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian sebagai informan. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan kepada keempat informan.

Pokok pembahasan dalam perilaku komunikasi pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ialah bagaimana perilaku komunikasi pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan tentang bagaimana perilaku komunikasi pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan dan peneliti disini mencoba menyimpulkan dan mengaplikasikan ke dalam konsep-konsep yaitu interaksi, tindakan dan hubungan.

Informan melakukan Interaksi kepada pengguna media sosial Tinder yaitu: alasan penggunaan aplikasi Tinder, topik pembahasan dalam percakapan di aplikasi Tinder dan proses komunikasi informan dalam aplikasi Tinder, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa informan, informan yang di wawancarai

merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah menggunakan aplikasi Tinder satu sampai tiga tahun lamanya. Informan menggunakan aplikasi tinder bertujuan untuk menambah relasi pertemanan di dalam sosial media, adapun pembahasan mereka di aplikasi Tinder ini yaitu membahas yang formal seperti pengenalan, tentang perkuliahan, kepribadian teman-teman di aplikasi Tinder ini. Dan bagaimana proses komunikasi informan dalam aplikasi Tinder, proses komunikasi terjadi dengan serupa, yakni mengatur profil Tinder - match - berbincang melalui fitur percakapan - beralih ke media yang lebih personal - memutuskan untuk bertemu di dunia nyata atau tidak - memutuskan untuk melanjutkan hubungan atau tidak. Informan juga sering melakukan chatting dengan bercanda dan juga menggunakan emoticon-emoticon yang lucu.

Tindakan yang dilakukan informan kepada teman match yaitu informan memilih media sosial Tinder, informan terdorong untuk bertemu dengan teman match, kekhawatiran bertemu orang baru dari aplikasi Tinder, dan informan menampilkan profil dan bio data diri di Tinder. Berdasarkan hasil penelitian, informan memilih media sosial Tinder yaitu karna menjadikan aplikasi Tinder ini hanya untuk mencari teman online dan memperbanyak teman di sosial media. informan merasa sangat terdorong untuk bertemu dengan teman match di dunia nyata, 3 informan merasa lebih percaya diri untuk bertemu dengan lawan bicaranya/teman match untuk menghilangkan rasa penasarannya, 1 informan merasa insecure kalau mau bertemu teman matchnya. Namun dari itu informan juga merasa kekhawatiran di aplikasi Tinder ini, 1 informan yaitu mada, mada sering sekali merasa khawatir atau gugup jika ingin bertemu orang baru untuk pertama kalinya tergantung lawan bicaranya kalau dia bisa mencairkan suasana dia juga bisa lebih santai saat bertemu, 3 informan lainnya mereka percaya diri di aplikasi Tinder ini karna mereka memakai aplikasi ini sudah lama. Cara mereka menampilkan diri di Tinder ialah semuanya memakai foto asli mereka, 2 informan diantaranya memakai nama panggilan, 1 informan memakai nama asli, dan 1 informan lagi memakai nama kepanjangan. Informan juga mengisi identitas (bio) semenarik mungkin guna untuk menarik lawan bicara biar bisa match di aplikasi Tinder ini, dan juga informan upload foto-foto di konten media sosial Tinder. Tindakan-tindakan tersebut diharapkan informan dapat membuahkan hasil yang diinginkan.

Hubungan pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil wawancara di atas kedekatan dan hubungan informan di aplikasi Tinder ini hanya sekedar teman biasa. 2 informan hanya memiliki kedekatan yang biasa saja dan 2 informan lainnya memiliki kedekatan sekedar teman dekat atau teman curhat. Hubungan yang dimiliki keempat informan ialah hanya teman saja, informan pertama raka, raka hanya ingin menambah teman ngobrol di aplikasi Tinder ini. Informan kedua sisi, sisi memiliki hubungan pertemanan dulu sisi pernah mempunyai hubungan dekat dan itu berujung menjadi teman biasa sekarang, semua

orang yang match dengan sisi dijadikan sisi teman dekat atau teman ngobrol. Informan ketiga melsa, melsa memiliki hubungan teman biasa, melsa memainkan aplikasi Tinder ini hanya ingin meluangkan waktu kosongnya dan hanya ingin memperbanyak teman saja. Informan keempat, mada main aplikasi Tinder ini hanya gabut dan ingin menambah teman online saja, jadi hubungan mada diaplikasi Tinder ini hanya sekedar teman biasa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, perilaku komunikasi pengguna media sosial Tinder yang dilakukan di mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, peneliti menggunakan teori mediamorfosis untuk mengkaitkan dan melihat hubungan fenomena yang terjadi dengan teori tersebut. Teori mediamorfosis diperkenalkan Roger Fidler, pada tahun 1990. Mediamorfosis mendorong kita untuk memahami semua bentuk sebagai bagian dari sebuah sistem yang saling terkait, dan mencatat berbagai kesamaan dan hubungan yang ada antara bentuk-bentuk yang muncul di masa lalu, masa sekarang, dan yang sedang dalam proses kemunculannya.

Media baru tidak akan muncul begitu lama. Dan ketika bentuk-bentuk media komunikasi yang baru muncul, bentuk-bentuk yang terdahulu biasanya tidak mati namun terus berkembang dan beradaptasi. Kaitan teori ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah perkembangan teknologi munculnya media sosial baru yaitu Tinder untuk memudahkan penggunaannya mendapatkan jodoh/teman secara mandiri. Yang dulunya seorang menemukan Jodoh/teman dengan cara diperkenalkan oleh orang tua dan teman namun dengan munculnya media baru (Tinder) yang memudahkan orang berinteraksi, mencari teman, bahkan mencari pasangan (Jodoh).

Teori mediamorfosis ini dirasakan tepat digunakan untuk menunjang penelitian perilaku komunikasi pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan. Karna melihat perkembangan zaman yang membuat teknologi komunikasi juga semakin berkembang berdasarkan kebutuhan dari masyarakatnya yang ingin mendapatkan teman atau jodoh dari media komunikasi yang sedang berkembang, dengan berbagai perilaku komunikasi dalam penggunaan media sosial Tinder.

Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis dan membahas hasil penelitian, maka peneliti mendapat suatu kesimpulan bahwa perilaku komunikasi pengguna media sosial Tinder yang dalam hal ini merupakan beberapa mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi narasumber berinteraksi dan melakukan tindakan-tindakan di media sosial Tinder untuk mendapat suatu hubungan yang lebih dari sekedar pertemanan. Perilaku yang dilakukan informan yaitu:

1. Berinteraksi menggunakan media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan yaitu memilih aplikasi Tinder sebagai media menjalin relasi pertemanan, topik pembahasan mereka di Tinder ialah yang formal formal saja, proses komunikasi dan

- memasang foto dan bio, informan sering juga melakukan chatting dengan bercanda dan juga menggunakan emoticon-emoticon yang lucu di aplikasi Tinder ini.
2. Tindakan yang dilakukan pengguna media sosial Tinder dalam menjalin relasi pertemanan yaitu informan terdorong untuk bertemu dengan teman match di dunia nyata, kekhawatiran bertemu orang baru kekhawatiran ini terjadi karena satu informan merasa canggung dan gugup ketika bertemu orang baru, informan juga menampilkan diri dan mengisi foto profil, identitas (bio), dan upload foto ke konten media Tinder.
 3. Hubungan dari keempat informan yang telah diwawancarai oleh peneliti, sebagian besar berkata bahwa pada akhirnya hubungan yang terjalin antara informan dan lawan bicaranya di Tinder adalah hubungan pertemanan biasa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Mubarak. 2020. Dampak Perkembangan New Media Pada Pola Komunikasi Masyarakat, Jurnal Komunikasi penyiaran islam, vol 4 no 1.
- Basit, Lutfi. 2015. Fungsi Komunikasi: Jurnal Komunikasi.
- Cahyono, Habib. 2019. Peran Mahasiswa di Masyarakat, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1, no 2.
- Cessia, Kinasih Dwi. 2020. Pemahaman Pengguna Media Sosial Tinder Terhadap Fenomena Kencan Online Untuk Menjalinkan hubungan romantis bagi penggunanya, Jurnal Tinder, Vol 4, no 1.
- Faza, Luthfi Aulia. 2017. "Motif Wanita Pengguna Aplikasi Tinder Sebagai Jejaring Sosial Pencarian Jodoh" (Skripsi: Universitas Bakrie Jakarta).
- Herdianti, Annisa Hanif. 2018 "Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder Di Era Digital (Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan)" (Skripsi: Universitas Airlangga, Surabaya).
- Indah, Pratiwi Nuning. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol 1 No 2, 2017 h, 211-212.
- Junaidi, 2019 Pelatihan Meminimalisir Efek Hoaks Media Sosial, Jurnal network media, vol:2 no.1.
- Kumparan. 2022. Cara bermain Tinder yang mudah untuk pemula dalam mencari Pasangan, <https://Kumparan.com>.
- Mangkaraputra, Nayaka. 2003. Analisis Perilaku Komunikasi. Ejournal: ilmu komunikasi, vol 11 no 1.
- Maretta. 2017. "Fenomena Penggunaan Aplikasi Tinder Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung" Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, Bandung.
- Netta, Sukma. 2021. "Tingkat Kepuasan Penggunaan Aplikasi Tinder Dalam Mencari Teman Kencan Online Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya". (Skripsi: Universitas Sriwijaya, Palembang).
- News. 2019. "Whitney Wolfe Herd, pendiri Aplikasi Tinder & Bumble" <https://Kumparan.com/kumparanstyle/power-women-whitney-wolf-herd-pendiri-aplikasi-tinder-and-bumble->.
- Ningrum, ineke Maili. 2022. Penelitian Tentang Facebook, jurnal Edukasi nonformal.

- Nugraha, Vicky Aditya. 2022. "Pola Komunikasi Melalui Aplikasi Tinder (Studi Kasus Remaja Pengguna Tinder)" (Skripsi: Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Rizqiyah, Aslamatur. 2023. "Jumlah Pengguna Dating Apps Menunjukkan Tren Kenaikan". <https://goodstats.id/article/jumlah-pengguna-dating-apps-menunjukkan-trend;kenaikan-8rgMG>.
- Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia).
- Samudro, Adrian. 2019. Aplikasi Tinder dan hal yang perlu di perhatikan dari Kencan Online, <https://tirto.id>.
- Setiawan, Yulianto Budi. 2008 Perkembangan Teknologi komunikasi, Jurnal Transformatika, vol 5, no 2.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung, Alfabeta).
- Yusuf, Fadiyah. 2023. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Informasi Dan Dokumentasi, jurnal hasil-hasil pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, vol 2, no 1